

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dunia yang begitu cepat berubah, kreativitas menjadi penentu keunggulan. daya kompetitif suatu bangsa sangat ditentukan pula oleh kreativitas sumber daya manusianya. Kreativitas diperlukan pada setiap bidang kehidupan. Ia diperlukan untuk mendesain sesuatu, meningkatkan kualitas hidup, mengkreasi perubahan, dan menyelesaikan masalah. Sementara itu hampir setiap bidang kehidupan manusia memerlukan kemampuan pemecahan masalah. Bahkan, kesuksesan dalam kehidupan sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam memecahkan masalah baik dalam skala kecil maupun skala besar. Hal ini sesuai dengan pendapat Alexander (2007) yang menyatakan bahwa kesuksesan hidup individu sangat ditentukan oleh kemampuannya untuk secara kreatif menyelesaikan masalah, baik dalam skala besar maupun skala kecil. Dalam konteks ini, kreativitas menjadi prasyarat bagi individu untuk memecahkan masalah.

Word Economic Forum Kompas.com (2016) memaparkan *skill* yang harus dikuasai siswa agar bersaing dalam dunia kerja diantaranya adalah *complex problem solving, critical thinking, dan creativity*. Artinya bahwa kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis, dan kreativitas merupakan unsur penting sebagai modal siswa untuk kehidupan di masa yang akan datang. NCTM (2000) memberikan standar bahwa dalam rangka mempersiapkan abad ke-21, siswa saat ini harus membekali diri mereka dengan kemampuan pemecahan masalah,

kemampuan berkomunikasi, dan dengan kemampuan berpikir matematis dan kecenderungan matematika (*mathematical propensity*). NCTM (2000) juga menyatakan bahwa siswa harus diberikan masalah yang menantang yang dapat merangsang siswa untuk mengembangkan cara-cara yang beragam dan berpikir kreatif. Karena kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal dengan cara sendiri tidak/kurang nampak.

Berpikir kreatif yaitu berpikir untuk menentukan hubungan-hubungan baru antara berbagai hal, menemukan pemecahan baru dari suatu soal, menemukan sistem baru, menemukan artistik baru dan sebagainya. Tidak semua orang menyadari pentingnya berpikir kreatif. Seni berpikir kreatif dalam matematika tidak hanya berhenti pada konsep-konsep matematika abstrak, melainkan lebih pada penerapan, pengembangan dan penemuan ide matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan berpikir kreatif sangat dibutuhkan dalam perkembangan teknologi dan pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran matematika. Suherman,*et al* (Ardiansyah, 2015) menyatakan bahwa pembentukan sikap pola berpikir kritis dan kreatif merupakan hal terpenting dari tujuan pembelajaran matematika. Tujuan pembelajaran matematika berdasarkan Depdiknas (2006) adalah dengan melalui pembelajaran matematika siswa diharapkan memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Sehingga kemampuan berpikir kreatif matematis harus dimiliki setiap individu. Melalui kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran matematika memudahkan siswa untuk memecahkan masalah matematika. Dalam

hal ini guru harus melatih dan mengasah kemampuan berpikir kreatif siswa dengan pembelajaran yang memunculkan permasalahan sehari-hari yang bersifat rutin.

Memecahkan masalah dapat diartikan mencari solusi yang belum diketahui penyelesaiannya. Menurut Sumarmo (2002) pemecahan masalah adalah suatu proses aktivitas untuk mengatasi kesulitan yang ditemui guna mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Sedangkan Polya Firdaus (2009) berpendapat bahwa pemecahan masalah merupakan usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan untuk mencapai tujuan yang ingin segera dicapai. Dari uraian diatas tampak bahwa berpikir kreatif dibutuhkan dalam pemecahan masalah karena dalam menyelesaikan suatu masalah diperlukan kemampuan-kemampuan seperti kemampuan berpikir divergen, kemampuan memunculkan dan menerapkan gagasan-gagasan baru, dan kemampuan untuk mengkombinasikan gagasan. Kemampuan-kemampuan ini merupakan kemampuan berpikir kreatif.

Irwansyah (2018) menyatakan bahwa salah satu hal yang mempengaruhi kemampuan berpikir adalah persepsi diri masing-masing orang . Walgito (2010) menyatakan bahwa persepsi itu merupakan aktivitas yang terintegrasi, maka apa yang ada dalam diri siswa seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir akan ikut berperan dalam persepsi tersebut. dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa dalam persepsi itu stimulusnya sama, akan tetapi pengalaman dan kemampuan berpikirnya itu tidak sama sehingga dapat menimbulkan persepsi yang tidak sama pula dalam diri yang berbeda. Ada yang

mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.

Selain persepsi, gender juga merupakan karakteristik yang membedakan siswa dalam belajar mengelola informasi. Gender merupakan atribut yang diasosiasikan dengan jenis kelamin seseorang, termasuk peran, tingkah laku, referensi yang menerangkan lelaki-lakian atau kewanitaan dalam konteks budaya tertentu. Perbedaan gender dapat menjadi faktor pembeda seseorang dalam berpikir dan menentukan pemecahan masalah yang diambil. Ketika dihadapkan pada soal yang berbasis masalah, siswa laki – laki dan perempuan memiliki kecenderungan pemecahan masalah berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Meyers-Levy (1989) menyatakan ada perbedaan proses kognitif siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam memecahkan masalah matematika. Zheng Zhu (2007) mendapati adanya perbedaan pemecahan matematika dipengaruhi perbedaan gender, perbedaan pengalaman dan perbedaan pendidikan.

Perbedaan siswa laki – laki dan siswa perempuan tentu menyebabkan perbedaan dalam belajar. Sehingga siswa laki-laki dan perempuan tentu memiliki banyak perbedaan dalam mempelajari matematika. dari hasil penelitian Adiyanto (2018), menjelaskan bahwa terdapat perbedaan karakter antara laki-laki dan perempuan. Secara garis besar anak laki-laki lebih baik dalam penalaran sedangkan anak perempuan lebih dalam hal ketepatan, ketelitian, kecermatan dan keseksamaan berpikir. Anak laki-laki memiliki kemampuan matematika dan mekanik yang lebih baik dari pada anak perempuan, namun perbedaan ini tidak

nyata pada tingkat sekolah dasar tetapi menjadi tampak jelas pada tingkat yang lebih tinggi.

Dari uraian latar belakang di atas, perlu diadakan penelitian yang memperlihatkan bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Sehingga pada penelitian ini, peneliti berharap dapat mengetahui seperti apa kemampuan berpikir siswa dalam menyelesaikan soal matematika. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul ***“profil kemampuan berpikir kreatif siswa SMP dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari persepsi dan gender.”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana profil kemampuan berpikir kreatif siswa SMP dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari Persepsi dan Gender?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan profil kemampuan berpikir kreatif siswa SMP dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari Persepsi dan Gender.

D. Batasan istilah

1. Profil adalah gambaran secara garis besar tergantung dari segi mana memandangnya.
2. Kemampuan berpikir kreatif adalah suatu rangkaian tindakan yang dilakukan seseorang dengan menggunakan akal budinya untuk

menciptakan buah pikiran baru dari kumpulan ingatan yang berisi berbagai ide, keterangan, konsep, pengalaman, dan pengetahuan.

3. Pemecahan masalah adalah suatu proses atau sekumpulan aktivitas siswa yang dilakukan untuk menemukan solusi dari masalah matematika dengan langkah penyelesaian yang terdiri dari memahami masalah, membuat rencana penyelesaian masalah, melaksanakan rencana penyelesaian dan memeriksa kembali penyelesaian.
4. Persepsi adalah tanggapan atau gambaran seseorang langsung dari suatu serapan dalam mengetahui beberapa hal melalui panca indera.
5. Gender adalah pengelompokkan siswa berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Manfaat bagi guru diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam perbaikan pembelajaran berikutnya berkaitan pentingnya berpikir kreatif dalam pembelajaran matematika. Selain itu dapat meningkatkan profesionalisme dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru.

2. Bagi penulis

Kegunaan bagi penulis yaitu sebagai bahan pemikiran yang lebih mendalam akan pentingnya berpikir kreatif dalam belajar matematika maupun dalam kehidupan, karena tuntutan pada masa kini tidak hanya sekedar ilmu, tetapi juga kreativitas tinggi sangat diperlukan untuk menjadi individu yang kompeten.